

Perkreditan untuk rakyat sampai dewasa ini tidak pernah tuntas untuk dibahas, terutama di negara Indonesia yang masih dalam lingkup negara berkembang. Pembangunan ditujukan untuk semua lapisan masyarakat, tidak terkecuali masyarakat yang ada di pelosok pedesaan dan masyarakat miskin perkotaan. Hanya bagaimana caranya, agar mereka merasakan pembangunan yang berkeadilan.

Permasalahan pembangunan, salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat yang masih miskin. Masalah kemiskinan mulai menjadi pemikiran pemerintah bukan saja sejak Indonesia merdeka, melainkan sejak pemerintah Hindia Belanda menerapkan Politik Etis digagas awal abad ke-20.

Menelusuri jejak perkreditan rakyat yang digagas oleh pemerintah Hindia Belanda, akan memberikan gambaran bagaimana masyarakat Indonesia yang pada masa itu masuk ke dalam golongan bumiputera perlu diberdayakan. Salah satu kebijakannya adalah melalui perkreditan rakyat atau *volkscredietwezen* yaitu lumbung desa, bank desa, dan bank rakyat.

Setelah Indonesia merdeka, gagasan perkreditan rakyat ini masih digunakan, karena dianggap masih relevan. Hiruk pikuk politik mewarnai penerapan kredit untuk rakyat.

Kredit adalah sesuatu yang sangat diharapkan sekaligus ditakuti, baik oleh orang kaya maupun miskin, karena dalam kredit ada sesuatu yang berfluktuasi, yaitu harga.

Bagaimana pemerintah Indonesia dari periode ke periode menerapkan sistem kredit untuk rakyat, agar rakyat menjadi mandiri dalam kehidupan ekonominya.

Sampai disuatu jejak, *mind set* masyarakat berubah, dari konsep kredit tradisional yang memiskinkan masyarakat, menjadi kredit perbankan yang dapat memberdayakan masyarakat.

Sistem kredit rakyat yang profesional berakar dan pengelolaan yang bersifat kearifan lokal, berhasil memberdayakan masyarakat pedesaan dan masyarakat miskin perkotaan. Pada akhirnya masyarakat kecil merasakan pembangunan yang berkeadilan.

Sri Ana Handayani

PERKREDITAN DI EKS KERESIDENAN BESUKI DALAM PERSPEKTIF HISTORIS

PERKREDITAN DI EKS KERESIDENAN BESUKI DALAM PERSPEKTIF HISTORIS

Sri Ana Handayani



Penerbit:
LaksBang PRESSindo Yogyakarta
member of Laksbang Group
<http://laksbangpressindo.com>
Email: laksbangky@yahoo.com

Sejarah 18+
ISBN 978-602-5452-78-9

9 786025 452789
Harga di P. Jawa Rp 55.000,-

LaksBang

LaksBang

**Perkreditan di Eks Keresidenan Besuki
dalam Perspektif Historis**



Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang diatur dan diubah dari Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

Kutipan Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
 - (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/ atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
 - (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/ atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000. 000,00 (satu miliar rupiah).
 - (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).
-

**PERKREDITAN
DI EKS KERESIDENAN
BESUKI
DALAM PERSPEKTIF
HISTORIS**

Sri Ana Handayani

**PERKREDITAN DI EKS KERESIDENAN BESUKI
DALAM PERSPEKTIF HISTORIS**

Penulis : **Sri Ana Handayani**

Sampul & Layout : **Omah Desain**

Cetakan : Desember 2019

Kode Produksi : **LBP: 12.19.00249**

Penerbit : **LaksBang PRESSindo, Yogyakarta**
(Member of LaksBang Group)
<http://laksbangpressindo.com>
E-mail: laksbangyk@yahoo.com

Anggota IKAPI

ISBN: 978-602-5452-78-9

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin penulis dan penerbit.

Kata Pengantar

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas Rahmat dan kasih-Nya, akhirnya buku teks dengan judul “Perkreditan di Eks Keresidenan Besuki Dalam Perspektif Historis”, dapat diselesaikan sesuai dengan tenggat yang diharapkan.

Buku teks ini terlaksana karena adanya program hibah buku teks, berdasarkan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Hibah Buku Teks Universitas Jember Tahun Anggaran 2019, No. 4711/UN25.31/LT/2019.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis, baik dalam pendanaan, kemudahan akses literasi, serta berbagai sumber yang penulis perlukan. Untuk itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Jember yang telah memfasilitasi penerbitan buku bagi tenaga pendidik di lingkungan Universitas Jember.

2. Ketua LP2M Universitas Jember yang telah memberikan bantuan dana hibah buku teks untuk tahun anggaran 2019.
3. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember yang telah memberi suport kepada penulis untuk menyelesaikan buku teks ini.
4. Ketua Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya, yang mendorong penulis untuk menuangkan tulisan perkreditan dalam bentuk buku teks.
5. Berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang membantu penulis menyelesaikan buku eksi ini.

Semoga Tuhan memberikan anugerahnya kepada semua yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan buku teks ini. Penulis menyadari dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan di sana sini, untuk itu, saran yang bersifat membangun dari para pembaca akan penulis terima dengan lapang dada.

25 November 2019

Penulis

Sri Ana Handayani

Daftar Isi

| | |
|---|-----------|
| Kata Pengantar..... | v |
| Daftar Isi | vii |
| Daftar Tabel..... | ix |
| Bab I PERKREDITAN RAKYAT | 1 |
| 1.1 Pengantar | 1 |
| 1.2 Wacana dan Perdebatan | 6 |
| 1.3 Kesimpulan..... | 10 |
| Daftar Pustaka | 12 |
| Bab II KERESIDENAN BESUKI: Dari Masa Ke Masa | 13 |
| 2.1 Letak dan Keadaan Topografi | 13 |
| 2.2 Penduduk | 18 |
| 2.3 Lahan dan Permasalahannya | 30 |
| 2.4 Prasarana Perhubungan..... | 32 |
| 2.5 Kesimpulan..... | 35 |
| Daftar Pustaka | 37 |
| Bab III SISTEM PERKREDITAN RAKYAT DI PEDESAAN.... | 39 |
| 3.1 Ekonomi Kolonial dan Ekonomi Bumiputera..... | 39 |
| 3.2 Lembaga Ekonomi Pedesaan | 45 |
| 3.3 Bentuk Transaksi Pinjaman Masyarakat Desa. .. | 55 |
| 3.4 Kesimpulan..... | 64 |
| Daftar Pustaka | 65 |

| | | |
|----------------|---|------------|
| Bab IV | PERUBAHAN SISTEM PERKREDITAN RAKYAT DI PEDESAAN AWALABAD KE XX | 67 |
| 4.1 | Pandangan Pemerintahan Belanda terhadap Sistem Kredit Tradisional Pedesaan..... | 67 |
| 4.2 | Kebijakan Pemerintahan Hindia Belanda Mengenai Perkreditan Rakyat Di Hindia Belanda | 75 |
| 4.3 | Respons Masyarakat Terhadap Perkreditan Pemerintah Hindia Belanda | 86 |
| 4.4 | Kesimpulan..... | 94 |
| | Daftar Pustaka | 95 |
| Bab V | PERKREDITAN RAKYAT MASA ORDE LAMA | 97 |
| 5.1 | Kebijakan Pemerintah Membangun Ekonomi.... | 97 |
| 5.2 | Respons Masyarakat..... | 107 |
| 5.3 | Pasang Surut Perkreditan Rakyat | 111 |
| 5.4 | Kesimpulan..... | 113 |
| | Daftar Pustaka | 114 |
| Bab VI | PERKREDITAN RAKYAT MASA ORDE BARU..... | 115 |
| 5.1 | Kebijakan Pemerintah Terhadap Perkreditan Rakyat | 115 |
| 6.2 | Respons Masyarakat Terhadap Kebijakan Perkreditan Rakyat | 127 |
| 6.3 | Pasang Surut Perkreditan Rakyat | 136 |
| 6.4 | Kesimpulan | 143 |
| | Daftar Pustaka | 144 |
| Bab VII | PERKREDITAN RAKYAT MASA REFORMASI..... | 147 |
| 7.1 | Kebijakan Pemerintah..... | 147 |
| 7.2 | Respons Masyarakat..... | 151 |
| 7.3 | Pasang Surut Perkreditan..... | 153 |
| 7.4 | Kesimpulan..... | 167 |
| | Daftar Pustaka | 168 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 169 |
| | GLOSARY | 175 |
| | INDEKS | 179 |

Daftar Tabel

| | | |
|-----------|---|-----|
| Tabel 2.1 | Regensi dan Distrik di Keresidenan Besuki Setelah Tahun 1931..... | 17 |
| Tabel 2.2 | Kepadatan Penduduk di Kota Jember/Km2 Tahun 1920-1930 | 21 |
| Tabel 2.3 | Pekerjaan Eropa dalam Lapangan Pekerjaan Utama Menunjukkan Mereka yang Lahir (a) di Hindia, dan b (ditempat lain) | 23 |
| Tabel 4.1 | Pinjaman Selama Tahun 1930 (juta dalam f) | 87 |
| Tabel 4.2 | Rencana Suku Bunga Bank Desa Tahun 1929 | 90 |
| Tabel 4.3 | Kondisi Perkreditan Rakyat Di Bondowoso Tahun 1928..... | 91 |
| Tabel 4.4 | Gaji Juru Tulis dan Biaya Pengawasan Bank Desa (% terhadap Pinjaman) | 93 |
| Tabel 6.1 | Kredit Bank Desa, Lumbung Desa, dan Pegadaian Negara Tahun 1972 sampai Tahun 1979..... | 128 |
| Tabel 6.2 | Perkembangan Kredit Perbankan Menurut Sektor Ekonomi (Persen) Tahun 1972 sampai Tahun 1981...130 | |
| Tabel 6.3 | Kasus kredit ijon di Jawa Tahun 1968 | 140 |
| Tabel 7.1 | Dinamika Perkoperasian di Kabupaten Jember Tahun 2001-2015 | 152 |



Bab I

PERKREDITAN RAKYAT

1.1 Pengantar

Ekonomi di pedesaan menjadi bahan kajian berbagai pakar. Ekonomi pedesaan menarik untuk dibahas, karena sebagian besar masyarakat pedesaan dalam posisi ekonomi yang lemah, sehingga sering dikaitkan dengan kemiskinan (Colter.1984:302).Padakenyataannya,desa merupakan sumber ekonomi yang cukup besar bagi negara, karena ekonomi desa merupakan penyangga kelangsungan hidup berbangsa (Purwanto.2001:1). Dewasa ini pun, pemerintah Indonesia yang berkuasa hampir selalu menyatakan bahwa desa penting. Desa merupakan basis pembangunan negara, maka perencanaan pembangunan desa selalu dicanangkan, tidak terkecuali juga perkreditan untuk masyarakat desa.

Pada umumnya masyarakat Indonesia berada di pedesaan, masih hidup dalam tingkatan ekonomi yang bersifat subsisten,

artinya produksi ditujukan hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sendiri (Scott.1994). Dengan demikian, produksi yang dihasilkan hanya untuk mencukupi kebutuhan konsumsi rumah tangga sendiri, sehingga maksimalisasi produksi yang menguntungkan belum menjadi bagian dari pola perilaku ekonomi masyarakat pedesaan.

Pada tahapan ekonomi subsisten, kredit belum begitu diperlukan. Akan tetapi, pada tahapan peralihan ekonomi subsisten ke tahapan ekonomi pasar atau komersial di mana produksi dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pasar, maka secara teoritis kredit sangat dibutuhkan (Colter.1987:303). Dalam hal ini, ada perubahan pandangan masyarakat pedesaan mengenai perkreditan. Lembaga kredit yang semula dianggap tenggang rasa, kemudian berubah menjadi hubungan ekonomis.

Kajian ini membahas tentang ekonomi pedesaan yang berkaitan dengan perkreditan. Istilah ekonomi pedesaan di Indonesia dipopulerkan oleh Koentjaraningrat, untuk menggantikan pengertian *substistence economic*, atau *peasant economic* yang kadang-kadang disebut juga dengan *small scale economic system* atau *village economic* (Adimihardja.1983:32). Pengkajian ekonomi pedesaan yang berkaitan dengan perkreditan di eks Keresidenan Besuki terinspirasi dari beberapa kajian sebelumnya yang mengupas tentang wilayah Eks Keresidenan Besuki tentang kondisi ekonomi dan agraria. Selain itu, terilhami oleh tulisan yang mengupas tentang perkreditan baik dari sudut pandang ekonomi, antropologi ekonomi, maupun sejarah.

Arifin (1989) dengan karyanya “Emas hijau di Jember: Asal-usul, Pertumbuhan, dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Sosial Ekonomi”, menguraikan tentang bagaimana Jember menjadi kota perkebunan, sejak diterapkannya Undang-undang

BIODATA PENULIS



Sri Ana Handayani, Doktor dalam Ilmu Sejarah, adalah Pengajar dengan jabatan sebagai Lektor Kepala pada Program Studi Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember. Pendidikan dasar sampai SMA diselesaikan di sekolah-sekolah negeri yang ada di Bandung, kemudian melanjutkan pendidikan S1 pada Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran, lulus tahun 1984 dan pada tahun 1986 diterima sebagai Dosen di Universitas Jember. Pada tahun 1999 memperoleh beasiswa untuk melanjutkan pendidikan S2 pada Program Studi Sosiologi dan Antropologi di Universitas Padjadjaran, lulus tahun 2002. Beberapa tahun kemudian mendapatkan kembali beasiswa untuk melanjutkan pendidikan S3 pada Program Studi Ilmu Sejarah Universitas Padjadjaran. Sementara mengikuti pendidikan S3, sempat mengikuti Sandwich Program di Universiteit Leiden Belanda antara tahun 2010-2011, dan

pada tahun 2012 memperoleh gelar Doktor Ilmu Sejarah dari Universitas Padjadjaran.

Buku yang pernah ditulis dan diterbitkannya antara lain: Buku ajar "Sejarah Kota: Suatu Pengantar", 2013, Penerbit Kurnia Kalam Sentosa, Yogyakarta. "Umur Kawin Pertama Wanita Jawa Barat Berdasarkan Kabupaten/Kota, Aspek Sosial, Ekonomi, Fertilitas dan KB", 2014, BKKBN Provinsi Jawa Barat. Karya bersama teman-teman sejawat: Cina Republik menjadi Indonesia 2014. Dari Kisah Hingga Monumen Sejarah: Palagan Jumerto Jember 2018. Lumbung: Arti, Fungsi, dan Perubahan, Penerbit Laksbang bekerja sama dengan Jurusan Sejarah Universitas Jember Tahun 2018. Artikel: Ritus Kehamilan Orang Madura, Kultur Vol 1 2008 (Lemlit Unej). Dinamika Perkreditan Di Priangan tahun 1900-1942 dalam Dalektika Vol.2 No.1 Edisi April 2012 Unpad Bandung. Bumiputera, Kredit, dan Permasalahannya Di Hindia Belanda Tahun 1900-1942 dalam Historia Vol 7 No.2 Desember 2012. Uang dan Budaya Utang Di Eks Keresidenan Besuki Dalam Lintas Sejarah dalam Paramitha Vol 26, No. 2 Tahun 2016. Geliat Ekonomi Masyarakat Priangan Era Pemerintahan Hindia Belanda 1900—1942, dalam Lembaran Sejarah Volume 13 Number 2 Oktober 2017. Nasionalisme di Indonesia Adaptasi dan Perubahan dalam Jurnal Sejarah Indonesia Volume 1 No. 1. Mei 2018. Sejarah Kebudayaan Indonesia Tahun 2018. Jember University Press.